

# MUSEUM RONGGOWARSITO

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lahirnya Museum di Indonesia tidak dapat terpisahkan dari kelahiran Bataviasch Genootschap van Kusten en Wattenschappen pada 24 April 1778. dalam empat tahun awal berdirinya telah mengarap bidang pengetahuan seperti IPA, ilmu bumi dan kebudayaan., sejarah, kesusastraan, kesehatan dan peranian. Museum ini didirikan oleh Bataviasch Genootschp yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya museum nasional. Bersamaan dengan berdirinya museum Bataviasch Genootschap van Kusten en Wattenschappen berdiri juga museum purbakala ( etnografi ) dan sebuah perpustakaan. Sehingga sampai sekarang banyak museum yang mempunyai koleksi yang beragam pula.

Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, termasuk museum propinsi terbesar di Indonesia dalam hal jumlah koleksi dan keluasan bangunan terletak pada Jalan Abdulrahman Saleh Nomor 1 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, persis di sebelah bundaran Kalibanteng. Terletak dekat bandara Ahmad Yani di Semarang dan hanya 4 km jauhnya dari pusat kota ke arah barat. Museum ronggowarsito dirancang sesuai dengan standar museum di Asia tenggara. Luas bangunan kira-kira 8.438 m persegi. Yang mencakup pendopo, gedung pertemuan, gedung pameran tetap, perpustakaan, laboratorium, perkantoran, dll.

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat ditarik suatau rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Museum Ronggowarsito?
2. Apa Saja Koeksi Museum Ronggowarsito ?
3. Bagaimana Peranan Museum Ronggowarsito Dalam Pelesterian Dan Perkembangan Budaya Bangsa ?
4. Bagaimana Keunikan Museum Ronggowarsito?

#### Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

- a. Melatih berfikir kritis, analitis, dan objektif terhadap sumber dan karya sejarah serta ketajaman menganalisis gejala-gejala yang terjadi di dunia.

2. Mengkaji secara mendalam dari suatu peristiwa atau seorang tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa dengan mengangkatnya dalam sebuah karya sejarah.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Agar memperoleh pengetahuan mengenai sejarah berdirinya Museum Ronggowarsito.
  - b. Mengetahui koleksi yang terdapat di Museum Ronggowarsito.
3. Mengetahui peran Museum dalam pelestarian dan perkembangan budaya bangsa.  
4. Mampu mengetahui keunikan dari museum Ronggowarsito.

## Kegunaan Penelitian

### 1. Bagi Pembaca

- a. Setelah membaca laporan ini diharapkan akan meningkatkan rasa cinta tanah air dan memupuk rasa nasionalisme sebagai bangsa Indonesia.
- b. Dengan membaca skripsi ini diharapkan bisa mengambil manfaat, hikmah serta nilai-nilai positif yang terdapat pada museum Ronggowarsito
- c. Mampu menghormati dan menghargai serta mengenang kepada para pahlawan.

### 2. Bagi penulis

- a. Dengan mengkaji permasalahan tersebut diharapkan penulis dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang mendalam tentang museum Ronggowarsito.
2. Sebagai tolok ukur untuk menilai kemampuan penulis dalam laporan yang berkualitas.  
3. Manambah pengetahuan tentang permuseuman di Indonesia.

3

## BAB II

### SEJARAH MUSEUM RONGGOWARSITO

#### A. Pengertian Museum

Museum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Mouseion atau Museion" yang berarti bangunan suci atau tempat gebug berhala untuk dewi Mousa. Dewi Mousa adalah anak dari dewa Zeus

dengan dewi Memouse yang dianggap sebagai pelindung seni dan ilmu pengetahuan arti dan makna museum terus berkembang yang berarti gedung atau ruangan sebagai tempat menyimpan atau mempertontonkan barang-barang seni hasil manusia. Kemudian gedung tersebut dipakai untuk menyimpan benda yang mempunyai arti sejarah dalam arti luas. Dalam perkembangannya museum tidak hanya menyimpan benda hasil budaya saja namun juga terdapat batuan, flora, fauna dll. [1]

Menurut ICOM tugas dari museum adalah :[2]

1. Sebagai lembaga konservasi dan ruangan-ruangan pameran yang secara tetap terselenggara.
2. Tempat penyimpanan benda peninggalan dan melakukan kegiatan dalam hal pengadaan, perawatan, dan komunikasi dengan masyarakat.
3. Sebagai pusat pengetahuan dan planetarium.
4. Suaka alam

Sedangkan menurut definisi Internasional Council of Museums (ICOM) museum adalah sebuah lembaga tetap yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan, untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan.

Tugas museum :

1. Mengumpulkan benda-benda untuk koleksi, merawat dan mengawetkan.
2. Memamerkan benda-benda koleksi, serta menghubungkan benda-benda koleksi kepada pengunjung dengan berbagai cara, misalnya : penerbitan buku, ceramah, diskusi, dan lomba yang menghubungkan dengan museum.
3. Mengadakan bimbingan edukatif cultural kepada siswa dan masyarakat.
4. Menerbitkan pengetahuan dan penelitian tentang benda-benda yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

## B. Sejarah Berdirinya Museum Ronggowarsito

Museum Ronggowarsito terletak di jalan Abdurahman Saleh, Semarang Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1975-1976 museum ini dibangun dengan dana dari proyek rehabilitasi dan perluasan permuseuman Jawa Tengah dan pembangunan fisik yang dilakukan secara bertahap. Arsitekturnya adalah Ir. Totok Rusmanto dari UNDIP, sedang pengawas pelaksanaan pembangunannya dilakukan oleh PT Guna Dharma Semarang. Dibangunnya museum Ronggowarsito ini mendapat banyak dukungan dari masyarakat setempat, masyarakat Jawa Tengah khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Bentuk museum ini merupakan perpaduan dari gaya klasik, joglo, dengan konstruksi modern dilengkapi sarana trancheail, auditorium, perkantoran, perpustakaan, laboratorium, gudang dan taman. Di bagian paling depan ruangan museum terdapat patung Ronggowarsito[3] dan tulisan Kalatidha[4], setelah melewati bangunan tersebut kita dapat melihat tugu pengesahan museum Ronggowarsito[5]. Ada 4 gedung utama pameran tetap yang masing-masing terdiri dari 2 lantai. Tata penyajian pameran mengacu pada konteks “ekstensi manusia jawa tengah dan lingkungannya” dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu, intelektual, estetis dan romantis atau evokatif yang dipergunakan dalam 8 ruang pameran tetap meliputi ruang sejarah alam, ruang paleontologika, ruang sejarah budaya prasejarah, ruang sejarah perjuangan bangsa, ruang etnografika, ruang kesenian, ruang pembangunan, ruang koleksi nusantara.

Museum Ronggowarsito telah dirintis sejak tahun 1975 pembangunan dilakukan secara bertahap dimulai dengan pengadaan lokasi, pengumpulan koleksi dan pembangunan gedung. Dalam penentuan bentuk bangunan Fisik (model bangunan) diperoleh dari hasil seleksi. Tahun 1980 museum mempunyai satu gedung pameran yaitu gedung C. Pada 2 April 1983, Oleh Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam, museum ini difungsikan keberadaannya sebagai lembaga pelestarian kebudayaan dengan nama “Museum Persiapan Jawa Tengah”. Kontek ruangan dan penataan disesuaikan dengan masyarakat Jawa Tengah kemudian museum ini diresmikan pemanfaatannya untuk masyarakat oleh Mendikbud prof. Dr. Fuad Hasan pada 5 Juli 1989 menjadi Museum Provinsi yang pada waktu itu hanya memamerkan dua gedung pameran tetap A dan B sedangkan gedung C sedang mengalami renovasi tata ruangnya. Selanjutnya, pada 1 Oktober 1991 ditambah dengan dua gedung tetap seperti dalam rencananya yaitu gedung pameran yang terdiri dari A,B C dan D serta dibangun juga bangunan khusus unruk menampung koleksi barang berharga seperti koleksi emas[6], logam mulia, perak. Menjelang peresmian menjadi Museum negeri, terdapat 3 nama yang menjadi pilihan untuk menamai museum itu. Nama tersebut berdasarkan surat Kepkanwil Depdikbud provinsi Jawa Tengah No. 1007/ 103/J/88 yang keluar pada tanggal 21 Juni 1988. nama tersebut antara lain :

1. Museum Negeri Ronggowarsito
2. Museum Negeri Raden Saleh
3. Museum Negeri Propinsi Jawa Tengah

Walaupun Museum Ronggowarsito diresmikan tanggal 5 juli 1989 namun secara tertulis baru diresmikan (namanya) pada 4 April 1990 berdasarkan keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0223/0/1990 yaitu dengan nama “ Museum Negeri Jawa Tengah Ronggowarsito”. Proses pemberian nama tersebut pada mulanya berdasarkan surat No. 431/17938 pada 8 Juli 1988 yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Tengah yang juga mengusulkan “Ronggowarsito”, usulan tersebut diteruskan oleh kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah melalui suratnya No. 1157/103/0/88 tanggal 15 juli 1988.

Dinamakan Museum Negeri Ronggowarsito dengan beberapa pertimbangan antar lain karena Rongowarsito merupakan pujangga besar, yang telah banyak meninggalkan kebudayaan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya yaitu yang berupa buku-buku dan naskah.

### C. Asal Usul Nama Museum Ronggowarsito

Kata museum berasal dari Yunani “Moesion” yaitu kuil atau rumah peribadatan pada zaman Yunani. Museum juga berasal dari kata Muze yaitu nama putra dewa Zeus, dewi utama dalam patheon Yunani yang dijadikan lambing pelengkap pemujaan manusia terhadap agama dan ritual yang ditujukan kepada dewa Zeus. Pengertian museum yang di pakai sekarang adalah definisi yang dikeluarkan oleh Internasional Council of Museum (ICOM). Lembaga museum internasional di bawah UNESCO, yaitu lembaga yang bersifat tetap, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan koleksi untuk tujuan studi, penelitian dan rekreasi.

Ronggowarsito adalah seorang pujangga Jawa. Beliau dilahirkan pada tahun 1802 dengan nama Bagus Burhan. Pada usia 12 tahun, ia dikirim orang mengaji pada Kyai Imam Basori di pondok Gerbang Tinantar yang di antar oleh pamongnya Ki Tanujaya. Tapi Bagus Burhan malah menghabiskan waktunya dengan hal yang siasia (beliau suka berjudi) sehingga Bagus Burhan di pindahkan ke Madiun. Akhirnya Bagus Burhan memperistri putri Bupati Madiun yang bernama R.A.Gombak. setelah berpetualang sekian lama, Bagus Burhan akhirnya insaf dan kembali ke pondok untuk belajar lagi. Karena kepandaiannya bagus burhan di angkat menjadi wakil Kyai Imam Basori.[7]

Pada tahun 1819 Sri Sunan (raja Surakarta) mengangkat Bagus Burhan menjadi Abdi dalem dengan gelar Ronggo Pujonggo Anom. Setelah itu pangkatnya dinaikan menjadi Mas Ngabei Sorotoko (1822) dan 3 tahun kemudian menjadi Raden Mas Ngabei Ronggowarsito. Ronggowarsito meninggalkan banyak buku-buku yang sangat berguna bagi Indonesia. Diantara karyanya adalah Pustakaraja, Ajipamasa, Jokolodang[8], Jayabaya.[9] Untuk mengenang jasa Ronggowarsito maka di jadikan nama sebuah museum di Jawa Tengah.

Museum Ronggowarsito dapat dicapai dari bandara, pelabuhan atau terminal.

#### 1. Dari Bandara

Propinsi Jawa Tengah mempunyai satu bandara nasional di Semarang (bandara Ahmad Yani) dan satu bandara internasional di Surakarta (bandara Adi Sumarmo). Bandara Ahmad Yani dapat dicapai dalam waktu 45 menit penerbangan dari bandara internasional Soekarno-Hatta di Jakarta dan sekitar 90 menit penerbangan dari bandara Ngurah Rai di Denpasar, Bali. Penerbangan dari Jakarta ke Semarang dilaksanakan hampir setiap hari oleh Garuda, Mandala, dan maskapai penerbangan lainnya.

#### 2. Dari Pelabuhan

Dibutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk sampai ke Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dari pelabuhan Tanjung Mas dengan angkutan taksi melalui jalan lingkar.

#### 3. Dari Terminal

Dibutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk sampai ke Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dari terminal bis Terboyo di Kaligawe, Semarang dengan bis kota atau 30 menit dengan naik taksi.

#### D. Visi dan Misi Museum Ronggowarsito

Museum Jawa Tengah Ronggowarsito mempunyai visi “Bangga Peduli Budaya” yang berarti bangga mengurus beragam warisan budaya dan perwujudan lain ekspresi budaya. Selain itu, Museum Jawa Tengah Ronggowarsito mempunyai dua misi, yaitu “Meningkatkan apresiasi budaya dan meningkatkan kepedulian masyarakat”.

Museum Jawa Tengah Ronggowarsito merupakan museum umum yang mengoleksi beragam artefak yang sebagian besar ditemukan di propinsi Jawa Tengah dan berasal dari kurun waktu prasejarah hingga masa sekarang. Beberapa artefak merupakan koleksi unggulan.

#### E. Struktur organisasi [10]

Setiap lembaga tentunya mempunyai sebuah susunan organisasi yang jelas dan mampu bertanggung jawab terhadap lembaganya. Begitu juga dengan Museum Ronggowarsito, terdapat sebuah susunan organisasi yang mengurus keberadaan museum tersebut. Susunan organisasi tersebut adalah:

Kepala Museum	: Drs. Puji Joharnoto, M.Pd
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	: Drs. Thonthowy Dauhari, M.Si
Kepala Seksi Pelayanan dan Tata Pameran	: Drs. H. Sujarwo, MM.
Kepala Seksi Pengkajian dan Pelestarian	: Drs. Wahono, M.Pd.

#### Bagan Struktur Organisasi Museum Ronggowarsito

Organization Chart

### BAB III

#### KOLEKSI MUSEUM RONGGOWARSITO

##### A. KOLEKSI MUSEUM RONGGOWARSITO

Museum Ronggowarsito terdiri dari 2 lantai dan 4 gedung utama tetap yang terdiri dari gedung A, B, C dan D. Menurut Kepala Museum Ronggowarsito, Drs Joharnoto MPd, mengungkapkan, di delapan ruang gedung yang masing-masing seluas 400 meter persegi tersebut tersimpan tidak kurang dari 40.000 koleksi. Koleksi itu, mulai zaman prasejarah hingga zaman kolonial Belanda.[11] Isi dari gedung-gedung itu antara lain:

#### 1. Koleksi Di Gedung A, Ruang Sejarah Alam

a. Gedung A, lantai 1, merupakan ruang Sejarah Alam yang didalamnya terdapat:

##### 1) Lukisan Gunungan Blumbangan[12]

Lukisan ini menggambarkan alam semesta isi lingkungan manusia. Tradisi gunungan blumbangan pertama kali dirancang oleh R. Patah, Raja Demak abad ke-15. Gunungan ini merupakan simbol filosofis bagi masyarakat Jawa dalam rangka menegakkan sendi-sendi perkembangan dan proses pembentukan budaya masyarakat Jawa. Gunungan blumbangan mempunyai makna yang sangat mendalam, antara gambar-gambar tersebut mempunyai makna dalam kehidupan. Gunung blumbangan diyakini mempunyai falsafah bahwa untuk mencapai tujuan yang mulia akan selalu mendapat rintangan.

##### 2) Lukisan Alam Semesta

Didalam ruang ini terdapat gambar alam semesta yang berupa galaksi-galaksi dan juga digambarkannya proses terjadinya alam semesta ini.

3)

9

##### Koleksi Kosmologis

Dalam koleksi ini menampilkan tentang situasi, bentuk susunan tata surya karena kosmologis itu adalah ilmu yang mempelajari sejarah tata surya sampai dengan letak bumi dan planet serta alam semesta. Koleksinya terdiri dari lukisan galaksi, lukisan terbentuknya planet, lukisan atmosfer bumi, lukisan orbit planet, koleksi benda angkasa luar (meteorit).[13]

##### 4) Koleksi Geologi dan Geografika

Dalam hal ini digambarkan sejarah terbentuknya bumi dan tentang struktur tanah yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi manusia dan lingkungan kehidupannya. Koleksi yang ditampilkan antara lain: lukisan perjalanan bumi, lukisan gerakan tanah, batuan, lapisan tanah[14] dan lainnya.

##### 5) Koleksi Ekologi

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Koleksi ekologi antara lain, diorama hewan langka, lukisan piramida ekologi dan lain-lain.

b. Gedung A lantai 2, berisi:

### 1) Ruang Paleontologika

Ruang paleontologika merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk kehidupan masa lampau, terutama proses evolusi kehidupan tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia pada jutaan tahun yang lalu, yang telah mengalami proses pematuan. Koleksi menampilkan antara lain peta cagar budaya Sangiran dan beberapa foto dataran berbukit-bukit (kubah) Sangiran.

### 2) Ruang Paleobotanika

Koleksi yang ditampilkan diantaranya koleksi fosil kayu[15] dari Sangiran, Kalijambe, Sragen yang berumur 2-3 juta tahun yang lalu dan juga ditampilkan proses pemfosilan kayu serta lukisan keadaan hutan purba.

### 3) Ruang Paleozoologika

Dalam ruang ini yang dikoleksikan antara lain fragmentasi binatang air berupa fosil kerang, gigi ikan hiu, tulang punggung kura-kura, lukisan rekonstruksi reptilia purba dan lainnya. Dipamerkan juga fosil gading gajah yang panjangnya kira-kira 4 m yang ditemukan di desa Treban, Jekulo Kudus. Terdapat juga kerangka gajah.[16]

### 4) Ruang Palaeoantropologika

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang mempunyai akal maka mampu menyesuaikan diri tanpa mengubah diri tanpa mengubah bentuk fisiknya. Berdasarkan perkiraan ini memungkinkan manusia merupakan hasil evolusi dari makhluk lain yang sudah ada di dunia ini seperti halnya manusia purba yang pernah ditemukan di Jawa. Koleksinya antara lain: lukisan rekonstruksi jenis manusia purba, lukisan kehidupan berburu, lukisan penampang tengkorak Pithecanthropus Erectus dan Homo Sapiens[17], Lukisan rekonstruksi kehidupan awal mengenai api.

### 5) Kelompok Paleontologi

Menampilkan koleksi fosil-fosil tulang belulang Pithecanthropus Erectus, batok kepala, terdapat juga perbandingan tengkorak antara manusia modern dengan tengkorak manusia purba. Terdapat juga ilustrasi kehidupan berburu, ilustrasi kehidupan mengenai api.

## 2. Koleksi Di Gedung B, Ruang Sejarah Peradaban Kebudayaan

### a. Gedung B lantai 1, merupakan ruang peradaban budaya

#### 1. Ruang Peradaban Klasik (Hindu/Budha)

Dengan masuknya pengaruh India di Indonesia membawa pengaruh terhadap perkembangan sistem sosial kemasyarakatan, pemerintahan dan sistem religi. Koleksi dalam ruang ini yaitu:



a) Perlengkapan upacara keagamaan, antarlain sebuah kentongan perunggu yang berasal dari pati, terdapat juga dua buah benta dari blora, empat buah kendi dari perunggu yang berasal dari Purworejo.

b) Peralatan sehari-hari antara lain lampu gantung dan bejana yang masing-masing dari Rembang dan Boyolali. Sedangkan peralatan perekonomian seperti cetakan uang dari Purworejo.

Selain yang disebutkan diatas, terdapat pula yang lain seperti miniatur candi Borobudur, Prambanan, dan Kalasan, terdapat juga prasasti batu dari Temanggung dan prasasti yang terbuat dari perunggu yang berasal dari Cilacap, arca Wisnu, siwa Mahadewa, Siwa Mahaguru, Lingga dan Yoni juga terdapat di sana.

## 2. Ruang Peradaban Islam

Disini terdapat maket masjid demak dan maket masjid kodus.

a. Ruangan budaya eropa dan kraton.

1. Hasil budaya masyarakat eropa seperti lampu gantung, produk belanda yang berasal dari surakarta, jangkar kapal bermata lima dari Jepara.

2. Hasil budaya Kraton, seperti alat angkut (jalen/ kremun) yang berasal dari Surakarta, tombak bergerigi, foto-foto pura Mangkunegaraan dan kraton kasunanan Surakarta.

3. Terdapat juga fagmen seni hias, bahan terakota dari Kudus. Ornamen masjid Mantingan, mustoko masjid Moyang Jepara[18], salinan Al Kuran yang ditulis tangan[19] dari Surakarta, Miniatur Masjid Demak dan Masjid Sunan Kudus.

b. Gedung B Lantai II. Benda-Benda Purbakala

Ruangan ini di sebut sebagai ruangan sejarah buadaya. Isinya antarlain:

1. Ruang Peradaban Batu, koleksi yang dipamerkan antara lain, serpih, kapak genggam, kapak beliung, diorama kehidupan mausia purba, dan punden berundak, diorama menhir dari situs gratung yang masing-masing berasal dari Banyumas, Kebumen, Sragen, Cilacap, dan Purbalingga.

2. Ruang Peradaban Logam, berasal dari kebudayaan Dongson dalam ruangan ini terdapat tubuh nekara dari Kendal, kapak corong, tutup nekara, arca katak yang ditemukan dari Rembang. Nekara pernah menjadi barang yang bernilai tinggi. Nekara dijadikan sebagai mas kawin, kebudayaan ini masih di pakai di daerah Nusa Tenggara Timur.

3. Ruang Peradaban Polinesia, disebut peradaban polinesia karena terjadi akulturasi antara kebudayaan asli dengan kebudayaan pendatang. Koleksinya antarlain arca Ganesha dari Pekalongan dan arca katak dari Brebes.[20]

4. Koleksi peninggalan Hindu-Budha (lantai II)

- a) Koleksi yang berhubungan dengan kehidupan religi yaitu kentongan, kendhi, gantha, cermin, yang terbuat dari perunggu. Benda-benda tersebut berasal dari Pati, Purworejo, Blora, dan Boyolali.
- b) Terdapat berbagai arca Bodhisatwa, Ganesa yang jumlahnya lebih dari satu jenis. Untuk arca Bodhisatwa hanya ditampilkan reflikanya saja.

### 3. Koleksi Di Gedung C, Ruang Sejarah Perjuangan Bangsa Dan Etnografi

#### a. Gedung C lantai I.

Koleksi di ruangan ini mengingatkan kita pada perjuangan para pahlawan bangsa. Ruangan ini disebut sebagai ruangan sejarah perjuangan bangsa. Dalam ruangan ini dipamerkan beberapa koleksi antaralain :

1. perjuangan fisik, terdapat senjata tradisional yang dipakai dalam perjuangan melawan penjajah seperti tombak, panah, pedang, bambu runcing dan panji-panji perjuangan. Terdapat juga tokoh emansipasi wanita Indonesia (R.A Kartini), lukisan kekejaman tentara Jepang terhadap rakyat di Surakarta.

2. Perjuangan diplomasi, koleksinya yaitu berupa foto-foto perundingan seperti perundingan Linggajati tanggal 25 Maret 1947, perundingan Renville 17 Januari 1948 dan perjuangan Roem Royen tanggal 7 Mei 1949.

#### 3. Koleksi diorama, yaitu:

- a) Diorama perjuangan Jenderal Sudirman dalam bergerilya (19 Desember 1948- 10 Juli 1949)

- b) Pemberontakan PKI di Cepu tanggal 18 September 1948

- c) Gerakan tri tura di Solo bulan Januari 1949.

- d) Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta.

- e) Pemberontakan DI/TII.

#### 4. Koleksi perjuangan orde baru. Koleksinya antara lain:

- a) Foto demonstrasi tokoh KAMI di Istana Bogor.

- b) Foto demonstrasi di Bogor tanggal 15 Januari 1966.

- c) Foto tokoh-tokoh KAMI bersama Bung Karno di Istana Bogor.

- d) Foto demonstrasi berhadapan dengan aparat.

#### b. Gedung C lantai II

Benda yang dipamerkan di ruangan ini adalah benda hasil teknologi tradisional masyarakat yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan dari luar daerah seperti dari Eropa dan Cina. Tata pameran terdapat dua bagian yaitu kebudayaan pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Benda koleksinya antarlain : Jala, Wuwu, Kepis, Seser, Pancing dll[21]. Sedangkan yang lainnya adalah kebudayaan pedalaman yang bergantung pada hasil pertanian. koleksinya antarlain : Ani-ani, Arit, Lesung dan Alu, Pacul dll.

Terdapat pula alat transportasi tradisional seperti gerobak kerangkeng yang ditarik oleh Kuda atau Sapi. Koleksi kerajinan juga terdapat di ruang ini, seperti kerajinan mengolah tembaga, kerajinan menganyam bambu, kerajinan mengukir tulang dan kayu kerajinan pembuatan keris[22]. Ada juga alat tenun seperti canting, kain, kain tenun Pekalongan, Kudus, Surakarta, Banyumas, Lasem dan Klaten.

Pola-pola rumah, perlengkapan rumah, dan adat kebiasaan penghuninya (menampilkan koleksi gamelan[23], meja, kursi, dan paklaian tradisional Kudus dan Semarang). Koleksi dari tembikar dan keramik seperti pot bunga, tempat buah, piring, guci dll.[24] Terdapat bentuk rumah Limasan, Joglo, rumah tradisional Kudus.

### 3. Koleksi Di Gedung D, Ruang Era Pembangunan Dan Kesenian

Selain itu ada benda-benda tradisional (gilingan tebu), benda-benda kerajinan tangan (kerajinan kulit, ukir kayu), benda-benda koleksi alat transportasi (gerobak kerangkeng dari Kudus), benda-benda rumah tangga tradisional dan perlengkapannya (meja, Kursi) dan juga koleksi pakaian adat yaitu pakaian harian adat Semarang dan Kudus.

#### 1. GEDUNG D, Lantai I, yaitu Ruang Era Pembangunan

Dalam gedung ini terdapat koleksi poterti dinamika pembangunan di Jawa Tengah, baik pembanguna fisik maupun non fisik dalam bentuk foto, data benda, relief, tiruan dan market.

##### 1. Pembangunan Fisik

- a) Bidang Ekonomi, koleksinya berupa peragaan foto-foto kegiatan sektor industri, pertanian, transportasi, pertokoan dan pasar swalayan, pasar tradisional, aktivitas perbankan, industri (jamu, rokok, tekstil, ukir, keramik dan lain-lain)
- b) Bidang Pendidikan, koleksinya dalam bentuk foto aktivitas pendidikan mulai TK, SD, SMP, SMA umum maupun kejuruan, Koleksi tersebut diantaranya gedung dan aktivitas TK, SD, SMP, SMTA, SMEA, STM, dan lain-lain.
- c) Bidang Pertanian, meningkatkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian lainnya.
- d) Bidang Industri, diarahkan kepada terciptanya industri yang tangguh dengan sasaran produk ekspor, menghasilkan mesin-mesin industri, pemerataan dan penyerapan tenaga kerja. Di peragakan dalam bentuk market dan foto seperti Pembangunan waduk Wadas Lintang, pembangunan waduk Kedung Ombo.

## 2. Pembangunan Non Fisik

- a) Bidang Sosial Budaya, yang ditampilkan diantaranya pembinaan budaya bangsa berupa : lomba, festival, penataran, pemugaran candi, dan lain-lain.
- b) Bidang Politik dan Ideologi, dalam hal ini ditampilkan foto-foto antara lain kegiatan kampanye oleh 3 kontestan peserta OPP, suasana Pemilu, Potret desa pelopor.
- c) Bidang Agama, menampilkan foto-foto kegiatan agama Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Hindu.

## 2. Gedung D, Lantai II, yaitu Ruang Kesenian.

Koleksi di ruang kesenian adalah kesenian wayang, yang ditampilkan dalam bentuk realita, evokatif, foto, peragaan dan proses pembuatannya. Selain itu ditampilkan pula kesenian tradisional yang masih berkembang di lingkungan masyarakat, seperti kuda lumping, barongan, nini thowok, serta perangkat kesenian tradisional masyarakat.

1. Wayang, koleksi yang dipamerkan meliputi wayang beber, wayang kidang kencana, wayang kaper, wayang kandha, wayang Budha[25], wayang madya, wayang gedog, wayang duporo, wayang suluh, wayang kayu (golek) dan lain-lain.
2. Seni Musik, koleksinya meliputi kuda lumping, evokatif barong, nini thowok, dan foto-foto seni pertunjukan seperti dolalak dari purworejo. Itulah koleksi dari museum Ronggowarsito yang tujuannya untuk mendokumentasikan, memperagakan dan mengkomunikasikan semua hasil budaya materil (buku panduan, 1993: 17-61).

## BAB IV

### PERANAN DAN KEUNIKAN MUSEUM RONGGOWARSITO

#### A. Peranan Museum Ronggowarsito

##### 1. Museum Sebagai Pelestarian Hasil Budaya

Dengan adanya Museum Ronggowarsito, diharapkan kita akan mengenal budaya, sejarah dan kesenian yang dimiliki oleh bangsa kita. Kita harus sadar bahwa sebagai generasi muda mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melestarikan apa yang dimiliki atau yang telah dipunyai bangsa Indonesia karena maju tidaknya bangsa tergantung pada keaktifan dan kreatifitas kita sebagai generasi muda.

Sejarah merupakan peristiwa masa lampau dan diharapkan dari sejarah kita dapat bersifat bijaksana dalam menentukan sikap dimasa depan agar peristiwa yang tidak baik, tidak terulang kembali. Museum Ronggowarsito diharapkan diharapkan sesuai dengan kebutuhan karena museum merupakan sumber pengetahuan.

##### 2. Museum Ronggowarsito Sebagai Pelestarian Benda Sejarah Dan Budaya Bangsa

Dari keterangan di atas maka tujuan museum dari pandangan nasional adalah, demi terwujudnya dan terbinanya nilai-nilai budaya nasional untuk memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan serta memperkuat jiwa kesatuan nasional. Dengan kegiatan ini di harapkan tumbuh dan berkembang daya imajinasi dan persepsi terhadap budaya bangsa semakin berkembang.

Semoga dengan adanya Museum Ronggowarsito ini, kita akan lebih banyak mengetahui dan mengerti sejarah serta budaya tradisional. Sehingga memacu kita untuk mencintai dan bangga terhadap nilai budaya bangsa kita sendiri.

Dalam pengembangan Museum Ronggowarsito langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain yaitu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan budaya, baik dalam bentuk pelestarian maupun dalam bentuk pengembangan budaya.

Adapun wujud kegiatan tersebut berupa ceramah, diskusi, seminar, lomba, sayembara, festival, dan sebagainya. Berbagai kegiatan dilaksanakan dengan tujuan pembangunan nasional terutama sektor sosial budaya yaitu terwujudnya bentuk-bentuk pengejawantahan pribadi manusia Indonesia seutuhnya yang benar-benar menunjukkan nilai-nilai hidup makna kesusilaan yang dijiwai Pancasila sehingga terbentuk masyarakat yang berbudaya.

Kegiatan yang lain berupa pameran publikasi festival seni dan budaya dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menggugah hati masyarakat, bahwa sebenarnya kebudayaan bangsa Indonesia sangat beraneka ragam dan diharapkan dari kegiatan itu masyarakat lebih menghargai dan lebih mencintai serta bangga terhadap sejarah budaya bangsa. Salah satu cara agar budaya tetap berkembang dan lestari, ini diawali dari diri sendiri dengan melestarikan, mengembangkan dan menjaga kesenian daerah masing-masing dengan tujuan agar budaya maupun kesenian tradisional daerah tidak punah atau hilang begitu saja atau bahkan direbut oleh bangsa lain. Salah satu caranya yaitu kita sering mengadakan pertunjukan atau pentas kesenian-kesenian tradisional tersebut dan yang paling penting mengenalkan budaya maupun kesenian tersebut kepada generasi penerus. Dan apabila kita ingin mengenal budaya, sejarah dan esenian yang dimiliki, bangsa kita maka salah satu caranya adalah dengan mengunjungi museum secara rutin.

Dengan adanya museum Ronggowarsito yang telah mendokumentasikan, memperagakan dan mengkomunnikasikan semua hasil budaya materiil, diharapkan dari museum tersebut kita dapat mengetahui, mengerti, menghayati, melestarikan serta mengembanngkan sejarah dan budaya bangsa yang telah ada.

Mengerti dan mengetahui tentang sejarah dan budaya akan mempermudah kita dalam kegiatan sekarang dan dapat di pergunakan sebagai pedoman dan anjang-ancang untuk menentukan kehidupan masa mendatang. Karena sejarah itu sendiri membuat orang bijaksana dalam melangkah dan budaya mengandung nilai-nilai kebenaran yang sudah diakui oleh masyarakat. Dengan kita mengetahui dan mengerti sejarah dan budaya bangsa diharapkan kita dapat menghayatinya, sehingga kita tidak terpengaruh atau terombang-ambing oleh arus kehidupan/budaya yang tidak sesuai dengan budaya kita terutama di era globalisasi ini yang cenderung mengarah ke westernisasi, di mana banyak kasuk budaya barat melalui berbagi media sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang, dalam hal ini kita harus selektif terhadap budaya-budaya yang masuk dan mewaspadaai terhadap hal-hal yang pada akhirnya dapat merusak moral.

Apabila kita sudah menghayati maka kita seharusnya melestarikan budaya yang kita miliki agar budaya itu tidak punah sehingga anak cucu kita dapat menikmati dengan perasaan yang senang dan bangga. Selain itu kita juga seharusnya mengembangkan budaya yang telah ada dengan maksud agar budaya yang telah ada itu menjadi lebih berkembang luas sehingga akan terwujud budaya baru yang tetap berpedoman pada budaya yang telah ada.

## B. Aktivitas Museum Ronggowarsito

Adapun kegiatan teknis museum yang secara langsung menyentuh terhadap pembinaan kebudayaan dapat dikelompokkan dalam :[26]

### 1. Kegiatan Yang Bersifat Edukatif Dan Publikasi

a) Museum Masuk Sekolah, yang tujuannya untuk mengenalkan dan memasyarakatkan keberadaan museum sebagai studi, ilmu pengetahuan dan rekreasi budaya serta pemanfaatan museum sebagai media pengunjung dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga tingkat pemahaman guru dan siswa terhadap pelajaran akan meningkat.

Ceramah/diskusi/seminar, ini diperuntukkan bagi siswa SLTP/SLTA, Mahasiswa, Guru maupun para pakar dan juga kalangan profesional yang berkecimpung dalam dunia dan bidang kebudayaan. Adapun tujuannya untuk memberikan masukan terhadap wawasan berfikir tentang kebudayaan bangsa dalam rangka turut memajukan keberadaan museum

b) Bimbingan penyuluhan tenaga dan administrasi kebudayaan, ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia guna membentuk pegawai museum yang profesional dalam bidangnya serta menambah wawasan berpikir dan menambah pengetahuan terhadap masalah pelaksanaan, pengelolaan museum.

c) Bimbingan karya tulis, tujuan karya tulis dimuseum agar para pelajar memahami kebudayaan bangsa serta dapat menyusun secara sistematis bentuk karya tulis dari pelajaran untuk bahan evaluasi keberhasilan belajar museum.

### 2. Kegiatan Pameran

#### a. Kegiatan Yang Bersifat Pengamanan Koleksi

a) Kegiatan Inventarisasi, yaitu kegiatan pencatatan semua koleksi dan peralatan museum.

b) Kegiatan Konservasi yaitu suatu kegiatan merawat, mempertahankan dan memelihara benda koleksi dari kerusakan yang di sebabkan oleh berbagai factor seperti factor alam, cuaca, bakteri dan faktor teknis.

c) Kegiatan Restorasi, yaitu suatu kegiatan memperbaiki, merekonstruksi, dan memproduksi kembali koleksi maupun membuat replica kpleksi yang rusak atau tidak ada benda koleksi aslinya di museum.

#### b. Kegiatan Pameran Tidak Tetap

Pameran tidak tetap terdiri dari pameran nasional, pameran bersama dan pameran keliling.[27]

- a) Pameran Nasional. Pameran nasional dilaksanakan bersama-sama dengan museum-museum propinsi se-Indonesia dengan materi pameran yang bersifat khusus.
- b) Pameran Kerja sama. Pameran bersama dilaksanakan bersama-sama oleh museum-museum propinsi se-Jawa, Bali dan Kalimantan dengan materi pameran yang bersifat khusus pula.
- c) Pameran Keliling. Pameran keliling ditujukan untuk memperkenalkan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito kepada masyarakat luas di luar kota Semarang. Pameran ini akan dilaksanakan di semua kota di propinsi Jawa Tengah secara bergiliran.

### C. Keunikan Museum Ronggowarsito

Suatu museum pada kenyataannya mempunyai khas tersendiri. Seperti halnya pada bangunan Museum Ronggowarsito yang menggambarkan bangunan khas Jawa Tengah yaitu joglo yang dipadukan dengan arsitektur modern. Selain dari itu museum ronggowarsito mempunyai koleksi yang sangat banyak dan sangat beragam seperti koleksi astronomi, geologi, ekologi, paleozologi, sejarah islam dan kolonial, koleksi pra sejarah dan Hindu-Budha, koleksi diorama perjuangan Nasional, koleksi kehidupan tradisional, koleksi mata uang, koleksi wayang dan kesenian tradisional.

Keunggulan lain apabila dilihat dari segi koleksi adalah banyak koleksi yang menyangkut masalah kebudayaan dan sejarah. Sehingga menurut Kepala Museum Ronggowarsito, Drs Joharnoto MPd, mengungkapkan, bahwa di delapan ruang gedung yang masing-masing seluas 400 meter persegi tersebut tersimpan tidak kurang dari 40.000 koleksi. Koleksi itu, mulai zaman prasejarah hingga zaman kolonial Belanda. Bahkan terdapat hasil karya tradisional masyarakat Indonesia.[28]



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Museum Propinsi Jawa Tengah atau yang lebih di kenal dengan Museum Ronggowarsito digunakann nama tersebut dikarenakan Ronggowarsito adalah merupakan pujangga yang telah menyumbangkan budayanya pada bangsa Indonesia yang tercinta ini pada umumnya dan masyarakat tjawa pada khususnya. Dalam upaya pengembangan museum ronggowarsito, yang telah dilakukan antara lain dengan menjaga dan merawat isi dari museum tersebut dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa cinta dan rasa bangga terhadap nilai budaya bangsa dengan cara mengadakan seminar, festifal, pameran diskusi serta yang lainnya.

Museum Ronggowarsito merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh kita. Dan museum itu juga merupakan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan agar kita lebih mengetahuui, mengerti, menghayati, melestarikan, mengembangkan budaya yang dimiliki oleh bangsa kita.

Jadi peranan dari museum Ronggowarsito diantaranya yaitu melestarikan sejarah dan peradaban dari masa lampau hingga sekarang, dan museum itu merupakan sumber informasi serta ilmu pengetahuan dan peranan yang lain yaitu sebagi tempat orang meluhut cermin perrtumbuhan manusia itu sendiri. Museum in juga masih mempunyai peran pengenalan dan penghayatan kesenian dengan maksud agar kita semua mengenal semua kebudayaan yang ada. Dan yang lain lagi, peranannya yaitu tentang pengumpulan dan pengamanan warisan alam serta hasil budaya agar tidak hilang serta dapat diwarisioleh generasi berikutnya.

Perlu merubah Branding Citra Museum Ronggowarsito yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno menjadi sebuah tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan pusat studi kebudayaan, pendidikan dan pembelajaran para siswa sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, tempat dilakukannya riset-riset oleh para ilmuwan ataupun akademisi, dan lain sebagainya baik yang ada kaitan langsung dengan kebudayaan ataupun yang tidak. Untuk merubah citra ini tentu perlu dukungan dari semua pihak, baik

pemerintah maupun masyarakat kota Semarang sendiri. Jelas tidak mudah merubah citra seperti membalik telapak tangan kita. Promosi yang intensif baik melalui event-event budaya, surat kabar dan semua media yang mendukung seperti brosur/leaflet, website bisa digunakan untuk mempersuasi/membujuk orang agar datang ke museum bukan sekedar hanya untuk melihat benda-benda kuno tapi juga untuk rekreasi dan releks bersama keluarga.

## B. Saran

Marilah kita menjaga dan melestarikan budaya agar tidak hilang dan juga diakui bangsa lain. marilah kita mengembangkan sejarah dan budaya yang telah ada agar budaya itu sendiri menjadi lebih baik. Jadilah bangsa yang mencintai dan membanggakan budaya bangsa kita sendiri.

Menjadi pemuda yang aktif dan kreatif karena kita mempunyai tanggung jawab terhadap anak cucu menjadi pemuda yang mencintai dan mengembangkan budaya sendiri menjadi pemuda yang mampu menyeleksi budaya dari luar dalam artian dapat mengambil yang positif dan meninggalkan yang negatif yang sesuai dengan kebudayaan kita.

## DAFTAR PUSTAKA

Ensikopedi nasional. 1990. Jakarta. PT. Cipta Adi Pustaka.

Depdikbud. 1994. Kumpulan Buklet Hari Bersejarah II. JBataviasch Genootschap van Kusten en Wattenschappeakarta. Depdikbud.

Sunarto. Buku Panduan Dan Lembar Kerja Kunjungan. Semarang. Depdikbud Jawa Tengah.

<http://museumronggowarsito.org/indonesia/index.asp>. diakses pada 15 Januari 2008

<http://llhmjateng.com/index>. Museum Ronggowarsito. diakses pada 15 Januari 2008

[1] Depdikbud. 1994. Kumpulan Buklet Hari Bersejarah II. Bataviasch Genootschap van Kusten en Wattenschappeakarta. Depdikbud. Hlm. 16-29.

[2] Ibid. Hlm 20.

[3] Lihat lampiran no.2.

[4] Lihat lampiran no. 4.

[5] Lihat lampiran no.3.

[6] Lihat lampiran no. 5,6,7.

[7] Sunarto. Buku Panduan Dan Lembar Kerja Kunjungan. Semarang. Depdikbud Jawa tengah. Hlm. 7-9.

[8] Catatan: Serat Jokolodang lihat pada lampiran. Hlm. 28

[9] Ensikopedi nasional. Jakarta. PT. Cipta Adi Pustaka. 1990.

[10] <http://museumronggowarsito.org>. Struktur Organisasi. Diakses pada tanggal 15 Januari 2008.

[11] <http://llhmjateng.com/index>. Museum Ronggowarsito. diakss pada tanggal 15 Januari 2008.

[12] Lihat lampiran no. 20.

[13] Lihat lampiran no. 21

[14] Lihat lampiran no.28

[15] Lihat lampiran no. 26

[16] Lihat lampiran no. 22.

[17]Lihat lampiran no. 23.

[18] Lihat lampiran no. 12.

[19] Lihat lampiran no. 11.

[20] Lihat lampiran no. 10.

[21] Lampiran no.25

[22] Lihat Lampiran no. 7

[23] Lihat Lampiran no. 19.

[24] Lihat Lampiran no. 24.

[25] Lihat lampiran no. 18.

[26] Sunarto. Op. Cit. Hlm. 54-56.

[27] <http://museumronggowarsito.org>. Op.Cit. diakses tanggal 15 Januari 2008.

[28] <http://llhmjateng.com/index>. Op. Cit. diakses pada tanggal 15 Januari 2008